

ANALISIS TATA KELOLA RUANG DENGAN DESAIN MODELING BERDASARKAN ERGONOMI RUANG FILING DI RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL

Pratista Andanitya¹, Nanda Surya Febrianta^{2*}, Tria Harsiwi Nurul Insani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO Yogyakarta

Email: nandasurya23@gmail.com

Abstract

Background: Facing the transition from manual to electronic medical records cannot be separated from the science of ergonomics where officers need comfort in their activities to be more productive so that the quality of work becomes more optimal. Medical record storage management needs to pay attention to the layout of the room, with the aim of achieving a productive and efficient work system, without neglecting occupational health and safety.

Objective: To analyze Spatial Management with Modeling Design based on Ergonomics in the Filing Room of the Medical Record Unit at Nur Hidayah Hospital, Bantul

Method: Descriptive method with a qualitative approach.

Result: The management of the medical record filing room at Nur Hidayah Hospital, Bantul, is not in accordance with ergonomic aspects, especially the room area which reaches 12.8m². Inadequate facilities and infrastructure. Improper spacing between shelves. The light intensity does not meet the standard. The standard room temperature is 24-26.5 0C. Humidity is not according to standards, reaching 70-74%. Standard noise 40 dB. There is no SOP related to ergonomic aspects in the filing room.

Conclusion: Spatial management with a design according to ergonomics can save several places so that if a transition is made it can be used as a room for managing manual and electronic medical record files as well as during the transition period. The temperature is up to standard. Noise does not exceed the limit in the sense that it is according to standards.

Keywords: Filing Room Governance, Design and Ergonomics

Abstrak

Latar belakang: Menghadapi peralihan rekam medis manual ke elektronik tidak lepas dari ilmu ergonomi dimana petugas memerlukan kenyamanan dalam beraktifitas agar lebih produktif sehingga kualitas kerja menjadi lebih optimal. Pengelolaan penyimpanan rekam medis perlu memperhatikan tata letak ruangan, dengan tujuan untuk mencapai sistem kerja yang produktif dan efisiensi, tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja

Tujuan: Menganalisis Tata Kelola Ruang dengan Desain Modeling berdasarkan Ergonomi di Ruang Filing Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

Metode: Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil: Tata kelola ruang filing rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul belum sesuai dengan aspek ergonomi terutama luas ruangan yang mencapai 12,8m² . Sarana dan Prasarana yang belum memadai. Jarak antar rak yang tidak sesuai. Intensitas cahaya yang belum memenuhi standar. Suhu ruang sesuai standar yakni 24-26.50C. Kelembaban tidak sesuai standar yakni mencapai 70-74% . Kebisingan sesuai standar 40 dB. Tidak terdapat SOP terkait dengan aspek ergonomi di ruang filing.

Kesimpulan: Tata kelola ruang dengan desain sesuai ergonomi dapat menghemat beberapa tempat sehingga apabila dilakukan peralihan dapat dimanfaatkan sebagai ruang pengelolan berkas rekam medis manual dan elektronik maupun di masa peralihannya. Suhu sudah sesuai standar. Kebisingan tidak melebihi batas dalam artian sudah sesuai standar. Kata Kunci :

Kata kunci: Tata Kelola ruang Filing, Desain dan Ergonomi

PENDAHULUAN

Menghadapi perubahan Rekam Medis Elektronik (RME) tentunya memerlukan pertimbangan serta strategi yang baik. Peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik tidak luput dari ilmu ergonomi yang dimana petugas pasti memerlukan kenyamanan dalam setiap melakukan kegiatan atau aktifitas kerja agar menjadi lebih produktif sehingga kualitas kerja menjadi lebih optimal. Penyelenggaraan rekam medis yang bemutu dan efektif diperlukan adanya fasilitas pendukung yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan tata letak ruangan sangat berpengaruh dengan aktifitas petugas rekam medis dalam melaksanakan pekerjaannya karena tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis (Dinia dan Nudji, 2017). Penerapan ergonomi di tempat kerja dimaksudkan agar ketika individu bekerja dapat lebih produktif sehingga menciptakan hasil kerja yang berkualitas. Ergonomi adalah ilmu dan pelaksanaannya yang berupaya untuk menyasikan pekerjaan dan zona terhadap orang maupun sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimal-optimalnya (Hutabarat, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu petugas di tempat penyimpanan dokumen rekam medis petugas mengeluhkan bahwa dengan jarak rak yang sempit membuat petugas harus berjalan dengan posisi badan miring ketika hendak mengambil berkas rekam medis pasien. Pentingnya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui apakah tata kelola ruang filing di Rumah Sakit Nur Hidayah sudah memenuhi ergonomi atau belum. Observasi serta wawancara yang dilakukan pada saat studi pendahuluan didapatkan keterangan bahwa ruang filing Rumah Sakit Nur Hidayah tidak ergonomi. Ergonomi sangat penting untuk kenyamanan dan keamanan dalam bekerja. Berdasarkan permasalahan di atas menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tata Kelola Ruang dengan Desain Modeling Berdasarkan Ergonomi di Ruang Filing Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul”

METODE

Rancangan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yang berlokasi di Jalan Imogiri Timur Km. 11,5 Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat 5 informan. Informan utama terdapat empat informan yang merupakan petugas rekam medis bagian pengolahan berkas rekam medis, sedangkan yang menjadi informan triangulasi yakni kepala instalasi rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu tata kelola ruang filing berdasarkan ergonomi. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, pengukuran desain, dan dokumentasi.

HASIL

1. Mengetahui Sarana Prasarana Yang Ada Di Ruang Filing Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

Berdasarkan hasil observasi beserta pengukuran yang telah dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang ada di ruang filing rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul terkait dengan prasarana yaitu adanya ruang filing dengan luas ruang mencapai 12.8m². Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi (Siswati, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan.

Selain itu, sarana yang ada di ruang filing rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul terdapat rak berbahan besi dengan beralaskan triplek untuk menyimpan berkas rekam medis sebanyak 14 rak dengan ukuran tinggi rak yang berbeda-beda. Hal tersebut tentu tidak masuk ke dalam standar yang telah ditetapkan serta didukung dari salah satu pernyataan petugas terkait dengan sarana di ruang filing rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yang masih belum memadai. Ukuran rak yang berbeda-beda tentu membuat aktifitas pengambilan serta pengembalian berkas rekam medis terhambat Ruang filing merupakan salah satu bagian dalam unit rekam medis yang bertanggungjawab dalam melakukan penyimpanan, retensi, dan pemusnahan rekam medis. Selain itu ruang filing juga berfungsi untuk melindungi dokumen rekam medis terhadap berbagai kerusakan serta yang berperan penting dalam penyimpanan dokumen rekam medis manual maupun elektronik serta dalam menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis.

2. Mengetahui Model Tata Kelola ruang Filing rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Berdasarkan Ergonomi

Tata kelola ruang berdasar ergonomi dimaksudkan agar dapat memberikan kenyamanan terhadap petugas yang bekerja pada ruang tersebut. Kenyamanan meliputi kondisi fisik di ruang filing yakni suhu, kelembaban, kebisingan serta penerangan. Kondisi fisik yang dimaksud berhubungan dengan keadaan lingkungan maupun tata kelola di ruang filing. Tata kelola ruang di unit rekam medis khususnya bagian filing dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata kelola ruang kerja di bagian ruang filing perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan dalam unit rekam medis dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pengukuran suhu di ruang filing yakni suhu ruang mencapai 24- 26.50C hal tersebut sesuai dengan Permenkes (2019) yakni standar suhu dan kelembaban untuk ruang simpan arsip adalah suhu tidak lebih dari 27°C. Hal ini bagian dari upaya menjaga kualitas dokumen rekam medis dan juga menjaga produktivitas kerja petugas rekam medis di ruang filing. Hal tersebut juga didukung dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Faida (2019), bahwa standar suhu berkisar antara 23- 27°C. Selain suhu, kelembaban juga

memengaruhi kualitas udara yang ada di ruang filing. Kelembaban ialah banyaknya air yang terkandung di udara. Hasil pengukuran kelembaban di ruang filing yakni 70-74% dilihat dari tingkat kelembaban tersebut bahwa belum sesuai standar kelembaban ruangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faida (2019) standar kelembaban udara di ruang penyimpanan rekam medis adalah 45-65%.

Tidak hanya suhu dan kelembaban yang mempengaruhi kenyamanan petugas dalam melakukan aktifitasnya, tetapi juga kebisingan. Kebisingan yaitu bunyi yang tidak dikehendaki oleh telinga. Kebisingan dapat memberikan dampak buruk, baik dari rasa ketidaknyamanan, menurunnya konsentrasi serta kesulitan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan alat bernama sound meter terhadap kebisingan di ruang filing Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul didapatkan yakni tingkat kebisingan mencapai 40 dB. Standar kebisingan yakni 10-40dB (Hutabarat, 2018). Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian sebelumnya bahwa rendahnya tingkat kebisingan ruang filing baik untuk mendukung pendengaran petugas ketika bekerja (Darmawan, Roziqin & Ernawati, 2020).

Selain itu dalam proses kegiatan yang ada di ruang filing penerangan juga memiliki peran penting yang didukung oleh penelitian sebelumnya yakni menurut Darmawan, Roziqin, & Erawantini (2020), bahwa lingkungan fisik tempat kerja bagi manusia salah satunya dipengaruhi oleh cahaya. Penerangan dan pencahayaan merupakan jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif (Kepmenkes RI, 2002). Berdasarkan kegiatan pengukuran terhadap intensitas cahaya yang ada di ruang filing rekam medis Rumah Sakit Nur hidayah didapatkan hasil yakni:

Tabel 1. Pengukuran Intensitas Cahaya Lampu

| Lampu | Hasil pengukuran intensitas cahaya (<i>lux</i>) | Standar | Ket. |
|---------|---------------------------------------------------|--------------------|---------------|
| Lampu 1 | 269 | 100-250 <i>lux</i> | Standar |
| Lampu 2 | 155 | | Standar |
| Lampu 3 | 119 | | Standar |
| Lampu 4 | 89 | | Tidak Standar |
| Lampu 5 | 105 | | Standar |
| Lampu 6 | 130 | | Standar |
| Lampu 7 | 92 | | Tidak Standar |
| Lampu 8 | 98 | | Tidak standar |
| Lampu 9 | 59 | | Tidak standar |

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat beberapa lampu dengan pencahayaan yang belum standar. Hal tersebut dikarenakan beberapa rak yang ada di ruang filing rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul masih terdapat ukuran yang belum memenuhi standar sehingga membuat penerangan lampu terhalang oleh tingginya rak yang ada. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan, Roziqin, & Erawantini (2020) yakni Salah satu persyaratan intensitas pencahayaan di ruang kerja minimal 100 lux dan maksimal 250 lux. Tata kelola yang baik ialah tata kelola yang menganut kepada aspek ergonomi.

Menurut Hutabarat (2018), Ergonomi adalah ilmu dan pelaksanaannya berupaya untuk menyasikan pekerjaan dan zona terhadap orang maupun sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang tinggi melalui pemanfaatan manusia secara optimal. Hal yang paling berpengaruh terhadap tata kelola ruang ialah luas ruang yang akan digunakan dalam penyimpanan berkas rekam medis. Berdasarkan dari pengukuran yang telah dilakukan luas ruang filing mencapai $12,8\text{m}^2$. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar berdasarkan Depkes RI (2007) dalam Lestari (2021) mengatakan bahwa luas ruangan penyimpanan arsip minimal 20m^2

3. Mengetahui Standard Operating Procedure (SOP) terkait penerapan ergonomi ruang Filing rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

Penerapan ergonomi tidak lepas dari aturan atau standar operasional prosedur yang telah ditetapkan, pada dasarnya SOP merupakan pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi. Hal tersebut digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis. SOP bertujuan agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan standar. Hal tersebut tentunya perlu dilakukan perancangan dalam pembuatan SOP, sehingga harapannya SOP dapat menjadi pedoman untuk seluruh petugas rekam medis di ruang filing ketika hendak melakukan penerapan ergonomi.

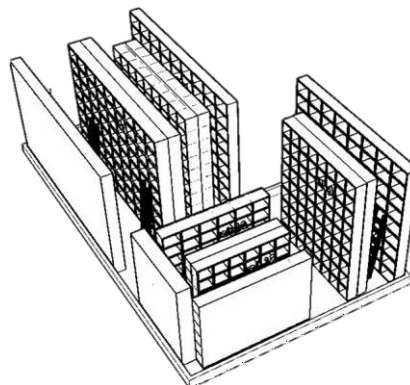
Menurut Susilowati (2017) Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional dilaksanakan sehari-hari. SOP juga bermanfaat dalam memberikan arahan dalam melakukan pekerjaan secara baik dan tersusun secara rapi sesuai arahan. Penerapan SOP dengan baik menghasilkan kelancaran aktivitas operasional yang ada di sebuah instansi, baik perusahaan maupun instansi kesehatan. Hal lain yang menjadi sangat penting dalam tercapainya produktivitas karyawan adalah bagaimana kondisi lingkungan disekelilingnya.

4. Membuat Layout Terkait Dengan Desain Modeling Tata Kelola Ruang Filing Berdasarkan Prinsip Ergonomi Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

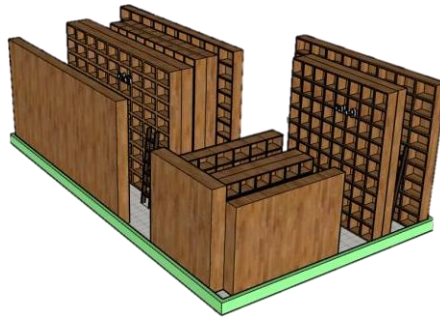
Penyimpanan berkas rekam medis adalah salah satu bagian dari sistem rekam medis rumah sakit, dengan demikian penyimpanan memiliki peranan yang sangat berarti dari bermacam data yang dipunyai oleh jasa pelayanan kesehatan. Pengelolaan penyimpanan rekam medis perlu memperhatikan tata letak ruangan, dengan tujuan untuk mencapai sistem kerja yang produktif dengan kualitas yang terbaik, serta kemudahan, kenyamanan dan efisiensi, tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja (Harahap, 2019).

Menghadapi perubahan Rekam Medis Elektronik (RME) tentunya memerlukan pertimbangan serta strategi yang baik. Peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik tidak luput dari ilmu ergonomi yang dimana petugas pasti memerlukan kenyamanan dalam setiap melakukan kegiatan atau aktifitas kerja agar menjadi lebih produktif sehingga kualitas kerja menjadi lebih optimal. Kondisi ruang yang sesuai dengan aspek ergonomi tentunya memberikan kepuasan tersendiri karena menjadi penyemangat dalam melakukan segala aktifitas. Segala kegiatan yang dilakukan di sebuah tempat kerja menjadi salah satu faktor terpenting dalam penyelesaian pekerja. Sebuah rumah sakit tentunya perlu memerlukan waktu lama dalam pengaturan tata letak ruang (layout) yang baik. Apalagi dengan munculnya peraturan terkait dengan rekam medis manual yang hendak berubah menjadi elektronik. Pengaturan tata ruang filing yang berkaitan dengan tata letak sarana dan prasarana tentunya sangat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis lingkungan, dimana pencahayaan atau penerangan menjadi faktor penting agar semua pekerjaan dan kegiatan dalam ruang tersebut lebih maksimal.

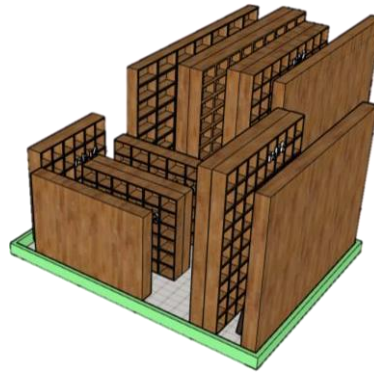
Maka dari itu sangat diperlukan penataan tata ruang kantor yang dapat menunjang segala kegiatan petugas, terlebih dalam hal kerapian dan kenyamanan petugas sehingga membangun semangat petugas ketika sedang bekerja. Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas maka demikian dilakukan penataan ulang berdasarkan kebutuhan serta tidak lepas dari adanya aspek ergonomi. Tata kelola ruang filing rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul diilustrasikan ke dalam desain gambar sketsa sebagai berikut:



Gambar 1. Sketsa Ruang *Filing* Tampak Atas

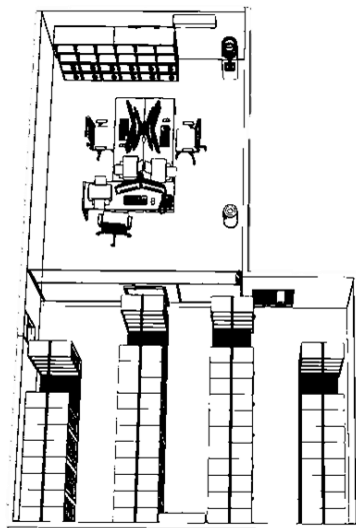


Gambar 2. Sketsa Ruang *Filing* Tampak Sudut Belakang Kiri

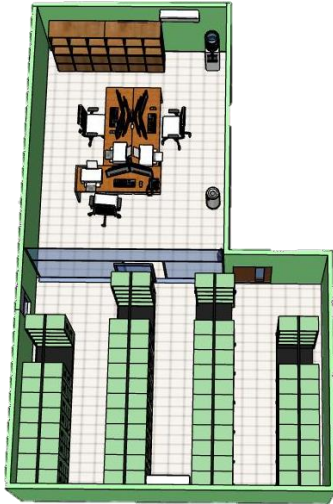


Gambar 3. Ilustrasi Ruang *Filing* Tampak Samping Belakang Kanan

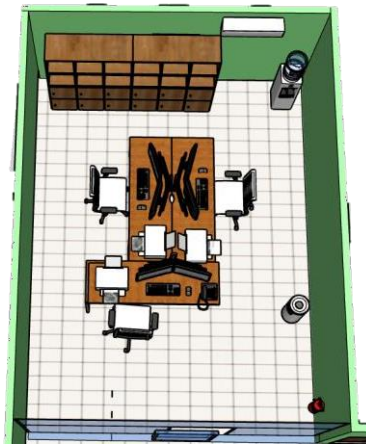
Berikut merupakan ilustrasi dalam bentuk desain visual ruang *filing* rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul :



Gambar 4. Sketsa Ruang *Filing* Berdasarkan Ergonomi



Gambar 5. Ruang *Filing* Tampak Atas



Gambar 6. Ruang Kerja pengolahan Tampak dari Atas

Sketsa tersebut merupakan rekomendasi terhadap permasalahan yang ada, baik dari segi sarana dan prasarana hingga penataan ulang ruang *filing* rekam medis. Merealisasikan hal tersebut tidak lepas dari berbagai faktor yang ada baik dari segi kesiapan, keuangan dll. Pernyataan di atas tidak lepas dari pertimbangan pihak Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

KESIMPULAN

1. Sarana dan Prasarana ruang *filing* rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul belum memadai. Hal tersebut dikarenakan luas ruang *filing* mencapai $12,8\text{m}^2$ serta terdapat rak terbuka dengan jumlah 14 rak dengan ukuran yang berbeda serta tangga dengan alas kaki karet dengan jumlah 1 tangga untuk membantu petugas dalam melakukan pengambilan dan pengembalian berkas.

Tata kelola yang masih terkait kondisi fisik ruang *filing* yakni suhu 24-26.5⁰C, kelembaban 70-74%, kebisingan 40dB. Tata kelola ruang *filing* belum sesuai dengan ergonomi karena dari penataan terkait dengan sarana prasarana belum sesuai tempat beserta dengan ukuran yang berbeda membuat ruang terlihat tidak rapi dan terlihat sempit. Aspek yang diamati di ruang *filing* rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul seperti Rak, Lampu, AC, Tangga, APAR serta warna dinding ruang *filing*.

2. SOP terkait penerapan ergonomi ruang *filing* rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul belum ada.
3. Hasil layout dengan desain dengan ilustrasi dibuat berdasarkan pengamatan, observasi, pengukuran yang ada di lapangan. Penataan ulang dengan desain layout berdasarkan ergonomi dimaksudkan agar ruang *filing* tertata yang bertujuan agar tercapai produktivitas karyawan karyawan terhadap lingkungan disekitarnya. Tata kelola ruang dengan desain sesuai ergonomi dapat menghemat beberapa tempat sehingga apabila dilakukan peralihan dapat dimanfaatkan sebagai ruang pengelolaan berkas rekam medis manual dan elektronik maupun di masa peralihannya. Suhu sudah sesuai standar. Kebisingan tidak melebihi batas dalam artian sudah sesuai standar.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi keadaan ruang *filing* serta kinerja petugas setelah dilakukannya penataan ulang terkait tata kelola ruang *filing* berdasarkan ergonomi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memegang peranan penting bagi mahasiswa dalam perkembangan serta peningkatan prestasi akademis mahasiswa. Salah satunya dengan memfasilitasi setiap kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat memperhatikan aspek ergonomi khususnya di ruang *filing* agar kinerja petugas menjadi lebih optimal serta pemanfaatan ruang juga bisa difungsikan sebagaimana mestinya. Terkait dengan adanya peraturan terkait dengan adanya peralihan rekam medis manual ke elektronik, penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi acuan atau gambaran kedepannya sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi atau perbandingan antara ruang *filing* rekam medis yang sekarang dengan yang akan direncanakan terkait Tata Kelola Ruang Dengan Desain Modeling Berdasarkan Ergonomi Ruang *Filing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan., Arief M., Roziqin, Choirur, M., & Erawantini, Feby. (2020). Desain Tata Ruang Filing Poliklinik JKN Berdasarkan Lingkungan Fisik yang Ergonomis. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 186–197.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C. Sekretariat Jendral Pusat Sarana, Prasarana dan Peralatan Republik Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Dinia, M.R. Nudji, B. (2017). *Perancangan Ulang Tata Letak Ruang Unit Rekam Medis dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Perekam Medis di Rumah Sakit Paru Surabaya*. <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id>. Diakses pada 11 November 2022.
- Faida, E.W. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ergonomi Unit Kerja Rekam Medis*. Sidoarjo: Indomedika Pustaka.
- Harahap, Aisyah, A. (2019). *Perancangan Tempat Perendaman Pembuatan Tahu Sumedang Yang Ergonomis Menggunakan Workplace Ergonomic Risk Assessment (Wera)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Hutabarat, Julianus. (2018). *Dasar Dasar Pengetahuan Ergonomi*. Media Nusa Creative. Jakarta.